

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG *AL-LAIL*

A. Definisi *Al-lail* Secara Bahasa

Kata *al-lail* (الَّيْلُ) merupakan bentuk *isim* yang berasal dari akar kata ل-ي-ل (*lam-ya'-lam*) yang secara bahasa berarti malam, yaitu rentang waktu sejak terbenamnya matahari hingga terbitnya fajar. Secara etimologis, *al-lail* merupakan lawan dari kata *an-nahar* (النَّهَار) yang berarti siang. Oleh karena itu, *al-lail* dipahami sebagai salah satu pembagian waktu yang telah ditetapkan Allah Swt. dalam sistem peredaran alam semesta.¹

Menurut Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, akar kata ل-ي-ل ل menunjukkan makna yang berkaitan dengan datangnya kegelapan yang menutupi sesuatu. Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa makna dasar *al-lail* tidak hanya berkaitan dengan pembagian waktu, tetapi juga dengan keadaan alam ketika cahaya mulai menghilang dan kegelapan datang.²

Pendapat tersebut sejalan dengan penjelasan Ar-Raghib al-Ashfahani dalam *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* yang menjelaskan *al-lail* sebagai waktu sejak terbenamnya matahari hingga terbitnya fajar. Dalam penggunaannya, kata *al-lail* dapat memiliki pemaknaan yang berbeda sesuai

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2018), hlm. 1368.

² Ahmad ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, cet. 2019), Juz V, hlm. 700.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan konteks ayat, antara lain sebagai waktu beristirahat, waktu beribadah, waktu untuk bertafakur, serta bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah Swt.³

Sementara itu, Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-'Arab* menjelaskan bahwa *al-lail* merupakan lawan dari *an-nahar*. Malam dipahami sebagai masa ketika cahaya matahari telah hilang sehingga manusia memperoleh kesempatan untuk beristirahat setelah menjalankan aktivitas pada siang hari. Selain itu, istilah *al-lail* juga digunakan untuk menunjukkan suasana yang tenang, sunyi, dan tertutup oleh kegelapan.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terdapat persamaan bahwa *al-lail* secara dasar dipahami sebagai malam yang berlawanan dengan siang dan berkaitan dengan keadaan gelap setelah berakhirnya cahaya matahari. Adapun perbedaannya terletak pada penekanan masing-masing ahli. Ibnu Faris lebih menekankan aspek akar kata dan makna kegelapan, Ar-Raghib al-Ashfahani memberikan penjelasan mengenai batas waktu serta kemungkinan maknanya dalam konteks Al-Qur'an, sedangkan Ibnu Manzhur menekankan hubungan *al-lail* dengan *an-nahar* serta karakteristik suasana malam.

Menurut analisis penulis, perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa *al-lail* memiliki makna dasar yang bersifat tetap, yaitu malam sebagai waktu yang berlawanan dengan siang, tetapi fungsi dan pemaknaannya dapat berkembang sesuai dengan konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an. Malam tidak hanya dipahami sebagai fenomena alam dan penanda waktu, tetapi juga

³ . Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 115.

⁴ *Ibid*, hlm. 441.



dapat berkaitan dengan aktivitas manusia seperti istirahat, ibadah, perenungan, serta menjadi bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Hal inilah yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini untuk tidak hanya mengkaji arti *al-lail* secara kebahasaan, tetapi juga menganalisis makna dan fungsi *al-lail* berdasarkan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

Secara etimologis, penggunaan kata *al-lail* dalam bahasa Arab menunjukkan adanya keterkaitan antara makna kebahasaan dengan fenomena alam yang dapat diamati secara langsung. Malam dipahami sebagai fase berakhirnya cahaya matahari yang ditandai dengan datangnya kegelapan secara bertahap hingga terbitnya fajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa istilah *al-lail* tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pergantian waktu yang menjadi ketetapan Allah Swt. dalam mengatur kehidupan makhluk-Nya. Oleh karena itu, para ahli bahasa Arab memandang *al-lail* sebagai istilah yang memiliki makna dasar yang tetap, meskipun penggunaannya dapat berkembang sesuai dengan konteks kalimat.

Selain istilah *al-lail*, bahasa Arab juga mengenal beberapa istilah yang berhubungan dengan pembagian waktu. *Al-masa'* (المساء) merujuk pada waktu petang atau sore menjelang malam, sedangkan *al-'isya'* (العشاء) berkaitan dengan bagian malam. Adapun *an-nahar* (النَّهَار) merupakan lawan dari *al-lail*, yaitu waktu yang berlangsung pada siang hari. Perbedaan tersebut



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menunjukkan bahwa istilah waktu dalam bahasa Arab memiliki cakupan dan penggunaan yang berbeda sesuai dengan konteksnya.⁵

Dengan demikian, *al-lail* dalam penelitian ini dipahami bukan semata-mata sebagai istilah yang menunjukkan waktu malam, tetapi sebagai konsep Al-Qur'an yang memiliki makna dan fungsi tertentu dalam berbagai konteks ayat. Oleh sebab itu, kajian terhadap *al-lail* perlu dilakukan secara tematik dengan memperhatikan seluruh bentuk kata yang berkaitan dengannya, konteks ayat, klasifikasi Makkiyah dan Madaniyah, serta hubungan maknanya dengan kehidupan manusia.

B. Definisi *Al-lail* Secara Istilah

Secara terminologis, *al-lail* dipahami sebagai rentang waktu yang dimulai sejak terbenamnya matahari hingga terbitnya fajar. Pengertian ini tidak hanya menunjukkan batas waktu secara kronologis, tetapi juga memiliki kedudukan penting dalam syariat Islam karena menjadi dasar penetapan waktu pelaksanaan berbagai bentuk ibadah. Dalam ketentuan syariat, awal malam ditandai dengan masuknya waktu salat Magrib, kemudian berlanjut pada waktu salat Isya, pelaksanaan salat Tahajud, Witir, qiyam *al-lail*, serta berbagai amalan malam lainnya seperti berzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, berakhirnya malam ditandai dengan terbitnya fajar *ṣādiq* yang menjadi batas akhir sahur sekaligus awal dimulainya ibadah puasa.

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 285.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dengan demikian, *al-lail* memiliki fungsi *terminologis* yang menjadi acuan dalam pengaturan waktu pelaksanaan ibadah umat Islam.

Dalam perspektif penelitian tafsir tematik berbasis *term*, pengertian *terminologis* tersebut menjadi penting karena menunjukkan bahwa penyebutan *al-lail* dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga mengandung dimensi normatif yang berkaitan dengan pelaksanaan syariat. Oleh sebab itu, ketika Al-Qur'an menggunakan *term al-lail*, maknanya tidak selalu terbatas pada fenomena alam berupa datangnya malam, melainkan juga mengisyaratkan waktu yang memiliki fungsi dan nilai tertentu dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa makna suatu *term* dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan kebahasaan, tetapi juga harus dianalisis berdasarkan konteks ayat-ayat yang memuat *term* tersebut secara menyeluruh.⁶

Berdasarkan pengertian etimologis dan *terminologis* tersebut, dapat dipahami bahwa *al-lail* merupakan istilah yang memiliki cakupan makna yang lebih luas daripada sekadar menunjukkan waktu malam. Secara bahasa, istilah ini menggambarkan datangnya kegelapan setelah siang hari, sedangkan secara *terminologi* menunjukkan rentang waktu tertentu yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek aktivitas sehari-hari maupun dalam pelaksanaan ajaran Islam. Oleh karena

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Edisi Baru (Tangerang: Lentera Hati, 2017), hlm. 18.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

itu, pemahaman terhadap makna dasar *al-lail* menjadi landasan awal sebelum mengkaji penggunaannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an, kata *al-lail* digunakan dalam berbagai bentuk derivasi dan konteks yang berbeda-beda. Penggunaannya tidak hanya menunjukkan malam sebagai bagian dari siklus waktu, tetapi juga menggambarkan salah satu ayat *kauniyyah* (tanda-tanda kekuasaan Allah), waktu istirahat bagi manusia, waktu yang utama untuk beribadah, serta momentum turunnya rahmat dan petunjuk Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *al-lail* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang komprehensif dan tidak terbatas pada pengertian kronologis semata. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang *al-lail* adalah firman Allah Swt. dalam QS. An-Naba' ayat 10 sebagai berikut:⁷

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا

“Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian.” (QS. An-Naba’: 10)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa malam merupakan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada manusia. Penggunaan kata *libas* (pakaian) memberikan makna bahwa malam berfungsi sebagaimana pakaian yang menutupi, melindungi, dan memberikan kenyamanan. Para mufasir menjelaskan bahwa malam menjadi waktu yang paling tepat bagi manusia untuk beristirahat, memulihkan tenaga, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi aktivitas pada siang hari. Dengan demikian, *al-lail* bukan

⁷ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 303.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sekadar penanda pergantian waktu, tetapi juga memiliki fungsi biologis, psikologis, dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁸ Selain itu, Allah Swt. juga berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۚ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari serta usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya.” (QS. Ar-Rum: 23)

Ayat tersebut menegaskan bahwa malam merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang mengandung hikmah bagi kehidupan manusia. Pergantian malam dan siang menunjukkan keseimbangan ciptaan Allah sekaligus menjadi bukti kesempurnaan pengaturan alam semesta. Oleh karena itu, malam tidak hanya dipahami sebagai fenomena astronomis, tetapi juga memiliki dimensi teologis yang mengajak manusia untuk merenungkan kebesaran Allah Swt.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara etimologis *al-lail* berarti malam, yaitu rentang waktu sejak terbenamnya matahari hingga terbitnya fajar. Namun, dalam perspektif Al-Qur'an, makna *al-lail* jauh lebih luas karena mencakup dimensi kosmologis, biologis, psikologis, dan spiritual. Oleh sebab itu, konsep *al-lail* menjadi salah satu istilah penting dalam Al-Qur'an yang perlu dikaji secara komprehensif melalui pendekatan

⁸ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 563.

⁹ *Ibid*, hlm. 56.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tafsir tematik untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai makna dan fungsinya.

C. Pengelompokan Ayat-Ayat *Al-lail*

Istilah *al-lail* (اللَّيْلُ) merupakan salah satu *term* penting yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Penyebutan kata ini tidak hanya menunjukkan malam sebagai bagian dari pembagian waktu, tetapi juga menggambarkan berbagai fungsi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam berbagai ayat, *al-lail* diposisikan sebagai salah satu ayat *kauniyyah* (tanda-tanda kekuasaan Allah Swt.), waktu untuk beristirahat, waktu yang utama untuk beribadah, waktu turunnya wahyu, serta waktu yang mengandung berbagai keberkahan. Oleh karena itu, para mufasir memandang bahwa konsep *al-lail* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang luas dan tidak dapat dipahami hanya sebagai penunjuk waktu secara kronologis saja.¹⁰

Untuk mengetahui penggunaan istilah *al-lail* dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, para ulama biasanya merujuk kepada kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Kitab tersebut menghimpun seluruh kata dalam Al-Qur'an beserta bentuk derivasinya sehingga sangat membantu penelitian tafsir tematik (*Maudhu'i*). Berdasarkan kitab tersebut, akar kata ل-ي-ل ditemukan dalam berbagai bentuk

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

derivasi, baik berupa *isim* (kata benda), bentuk *mudhaf*, maupun bentuk *dhamir* yang tersebar dalam berbagai surah Makkiyah dan Madaniyah.¹¹

Keberagaman bentuk derivasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata *al-lail* dalam Al-Qur'an memiliki konteks yang beragam. Pada sebagian ayat, malam dijelaskan sebagai waktu istirahat bagi manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Naba' ayat 10. Pada ayat lain, malam dijadikan sebagai waktu beribadah, seperti perintah melaksanakan qiyam *al-lail* dalam QS. Al-Muzzammil ayat 2. Selain itu, malam juga disebut sebagai salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. dalam penciptaan alam semesta sebagaimana terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 23 dan QS. Yunus ayat 67. Bahkan, beberapa peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti turunnya Al-Qur'an pada malam Lailatul Qadr dan peristiwa Isra' Nabi Muhammad saw., juga berlangsung pada malam hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa *al-lail* memiliki dimensi kosmologis, biologis, spiritua dan teologis secara bersamaan.¹²

Berdasarkan penelusuran dalam *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, akar kata ل-ي-ل beserta berbagai derivasinya disebutkan sekitar 92 kali dalam Al-Qur'an dan tersebar di berbagai surah. Sebagian besar penyebutannya berbentuk isim (الَّيْلُ), sedangkan bentuk lainnya muncul dalam konstruksi gramatikal yang berbeda sesuai konteks ayat. Banyaknya pengulangan tersebut menunjukkan bahwa malam merupakan salah satu

¹¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm. 524.

¹² M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 542.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

konsep penting dalam Al-Qur'an yang memiliki fungsi dan makna yang beragam sesuai tema pembahasannya.¹³

Untuk mempermudah identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-lail*, penulis menyajikan inventarisasi ayat berdasarkan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* sebagai berikut:¹⁴

Tabel I.1

No	Surah	Ayat	Teks arab (<i>parsial</i>)
1	Al-Baqarah	51	وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ
2	Al-Baqarah	164	إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
3	Al-Baqarah	187	أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةٌ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ
4	Al-Baqarah	187	ثُمَّ أَتُوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ
5	Al-Baqarah	274	الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا
6	Ali 'Imran	27	تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ
7	Ali 'Imran	27	فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
8	Ali 'Imran	113	لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ آيَةَ اللَّهِ لَأَنَّ اللَّيْلَ وَهُمْ يَسْجُدُونَ
9	Ali 'Imran	190	إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
10	Al-An'am	13	وَأَلَّهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
11	Al-An'am	60	وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ
12	Al-An'am	76	فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أَحِبُّ الْاٰلِهِيْنَ
13	Al-An'am	96	قَالِقُ الْاِضْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ
14	Al-A'raf	54	يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارُ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
15	Al-A'raf	142	وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ
16	Al-A'raf	142	فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً
17	Yunus	6	كَأَنَّمَا أَغْشَيْتَ وَجُوهَهُمْ قِطْعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا
18	Yunus	24	وَعَلَىٰ أَهْلِهَا أَنَّهُمْ قَدِيرُونَ عَلَيْهَا آتَمْنَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا
19	Yunus	27	مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ غَاصٍ كَأَنَّمَا أَغْشَيْتَ وَجُوهَهُمْ قِطْعًا مِنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا
20	Yunus	67	هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ
21	Hud	81	قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُؤْسُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلَوْا إِلَيْكَ فَأَنْسِرْ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ
22	Hud	114	وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ الشَّرَّيَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلَّذِينَ

¹³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Op. Cit.*, hlm. 525.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 526.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

23	Al-Ra'ad	3	وَمِنْ كُلِّ الشَّجَرِ جَعَلَ فِيهَا رُوحَيْنِ اثْنَيْنِ الْيَلِيلَ النَّهَارَ
24	Al-Ra'ad	10	سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسْرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِالْيَلِيلِ وَسَارٍ بِالنَّهَارِ
25	Al-Hijr	65	فَأَنْسِرْ بِالْهَلِكِ يَقْطَعُ مِنَ الْيَلِيلِ وَأَنْبِغْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ
26	Ibrahim	33	وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ
27	An-Nahl	12	وَسَخَّرَ لَكُمْ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنَّجْمُوهُ مَسْخَرَاتُ بَأْمَرِهِ
28	Al-Isra'	1	سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ
29	Al-Isra'	12	وَجَعَلْنَا الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ
30	Al-Isra'	12	فَمَحْوَا آيَةَ الْيَلِيلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ
31	Al-Isra'	78	أَقِمِ الصَّلَاةَ لِلدُّلُوكِ الشَّمْسُ إِلَى غَسَقِ الْيَلِيلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا
32	Al-Isra'	79	وَمِنْ الْيَلِيلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا
33	Maryam	10	قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَةُكَ أَنْ تُكَلِّمَ النَّاسَ فَلْتَـ لَيْلِي سَوِيًّا
34	Taha	10	وَمِنْ آفَاتِ الْيَلِيلِ فَسَبِّحْ وَاطَّرَافِ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَى
35	Al-Anbiya	20	يُسَبِّحُونَ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ
36	Al-Anbiya	33	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ
37	Al-Anbiya	42	قُلْ مَنْ يَكْلَأُكُمْ بِالْيَلِيلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَنِ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُعْرِضُونَ
38	Al-Hajj	61	ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُؤَلِّجُ الْيَلِيلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ
39	Al-Hajj	61	وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي الْيَلِيلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
40	Al-Mu'minun	80	وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ الْيَلِيلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
41	An-Nur	44	يَقْلِبُ اللَّهُ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
42	Al-Furqan	47	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْيَلِيلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا
43	Al-Furqan	62	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا
44	An-Naml	86	أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا الْيَلِيلَ لَيْسَكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
45	AL-Qasas	71	قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْيَلِيلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيَكُمْ بِضِيَاءٍ
46	AL-Qasas	72	مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيَكُمْ بِالْيَلِيلِ تَسْكُونُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ
47	AL-Qasas	73	وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ الْيَلِيلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
48	Ar-Rum	23	وَمِنْ آيَاتِهِ مَتَاعُكُمْ بِالْيَلِيلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُسْمِعُونَ
49	Luqman	29	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُؤَلِّجُ الْيَلِيلَ فِي النَّهَارِ
50	Luqman	29	وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي الْيَلِيلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
51	Saba'	18	سِيرُوا فِيهَا لَيْلِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ
52	Saba'	33	وَقَالَ الَّذِينَ اسْتَضَعُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ الْيَلِيلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ بِاللَّهِ
53	Fatir	13	يُؤَلِّجُ الْيَلِيلَ فِي النَّهَارِ
54	Fatir	13	وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي الْيَلِيلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى
55	Yasin	37	وَآيَةُ لَهُمْ الْيَلِيلُ تَسْلُخُ مِنْهُ النَّهَارُ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

56	Yasin	40	لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ
57	As-saffat	138	وَاللَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
58	Az-Zumar	5	خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ
59	Az-Zumar	5	وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى
60	Az-Zumar	9	أَمَّنْ هُوَ قَابَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَابًا بِحَدَرٍ الْآخِرَةِ وَبَرَّجُوا رَحْمَةً رَبِّهِ
61	Al-Ghafir	61	اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا
62	Fussilat	37	وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
63	Fussilat	38	فَإِنْ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يَسْتَحْشِرُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ
64	Ad-Dukhan	3	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ
65	Ad-Dukhan	23	فَأَنسِرْ بَعِيدِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ
66	Al-Jasiyah	5	وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ
67	Qaf	40	وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ فَتَسْبِغُهُ وَأَذْبَارُ السُّجُودِ
68	Az-zariyat	17	كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ
69	At-tur	49	وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ فَتَسْبِغُهُ وَأَذْبَارُ النُّجُومِ
70	Al-Hadid	6	يُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
71	Al-Hadid	6	وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
72	Al-Haqqah	7	سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَلَمِيذًا يَوْمَ الْقِيَامِ فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى
73	Nuh	5	قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا
74	Al-Muzzamil	2	فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا
75	Al-Muzzamil	6	إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلًا
76	Al-Muzzamil	20	• إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ
77	Al-Muzzamil	20	وَاللَّهُ يَقْدَرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ
78	Al-Mudassir	33	وَاللَّيْلِ إِذَا أَدْبَرَ
79	Al-Insan	26	وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ فَاتَّجِدْ لَهُ
80	Al-Insan	26	وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا
81	An-naba'	10	وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا
82	An-Nazi'at	29	وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا
83	At-Takwir	17	وَاللَّيْلِ إِذَا عَنَصَصَ
84	Al-Inshiqoq	17	وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ
85	Al-Fajr	2	وَلَيَالٍ عَشْرَ
86	Al-Fajr	4	وَاللَّيْلِ إِذَا يَنزَرُ
87	Asy-Samys	4	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى
88	Al-lail	1	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى



89	Ad-duha	2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ
90	Al-Qadr	1	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
91	Al-Qadr	2	وَمَا أَذْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
92	Al-Qadr	3	لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَا خَيْرَ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Berdasarkan inventarisasi tersebut, ayat-ayat tentang *al-lail* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama. Pertama, *al-lail* sebagai tanda kekuasaan Allah (ayat kauniyyah), seperti QS. Al-Baqarah: 164, Ali 'Imran: 190, dan Luqman: 29. Kedua, *al-lail* sebagai waktu istirahat, seperti QS. Yunus: 67, An-Naba': 10, dan Al-Furqan: 47. Ketiga, *al-lail* sebagai waktu ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muzzammil: 2–6, Az-Zumar: 9, dan As-Sajdah: 16. Keempat, *al-lail* sebagai waktu terjadinya peristiwa penting, seperti QS. Al-Isra': 1, Al-Qadr: 1, dan Ad-Dukhan: 3. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata *al-lail* dalam Al-Qur'an memiliki keragaman fungsi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, tidak semua ayat mengenai *al-lail* memiliki *asbabun nuzul* secara khusus. Akan tetapi, beberapa ayat diketahui memiliki latar belakang turunnya. Misalnya, QS. Al-Muzzammil: 1–4 turun sebagai perintah kepada Nabi Muhammad saw. pada masa awal kenabian untuk memperbanyak *qiyam al-lail* sebagai bekal menghadapi beratnya dakwah. Demikian pula QS. Al-Qadr berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an pada malam *Lailatul Qadr* yang memiliki kemuliaan melebihi seribu bulan. Adapun QS. Al-Isra': 1 berkaitan dengan peristiwa Isra' Nabi Muhammad saw. yang menjadi salah satu

mukjizat terbesar dalam sejarah Islam. Sementara itu, sebagian besar ayat lain yang berkaitan dengan *al-lail* tidak memiliki riwayat khusus mengenai sebab turunnya sehingga dipahami berdasarkan konteks umum ayat dan penafsiran para mufasir.

Dengan demikian, inventarisasi, klasifikasi, dan penelusuran *asbabun nuzul* terhadap ayat-ayat *al-lail* menjadi landasan penting dalam penelitian tafsir tematik. Melalui langkah tersebut dapat diketahui bahwa konsep *al-lail* dalam Al-Qur'an memiliki makna dan fungsi yang beragam, sehingga analisis terhadap penafsiran para mufasir menjadi lebih sistematis dan komprehensif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.